

**PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU PADA
PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi Antropologi*



Oleh

Thika Kartika
2004/48784

**PRODI SOSIOLOGI - ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

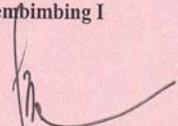
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam
Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Pembelajaran Sosiologi
di Kota Padang
Nama : Thika Kartika
NIM : 48784
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

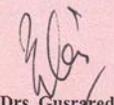
Padang Juli 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I


Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si
NIP.194710061973021001

Pembimbing II


Drs. Gusraedi
NIP.196112041986091001

Mengetahui
Ketua Jurusan Sosiologi



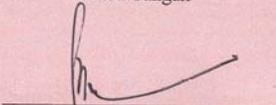
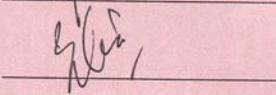
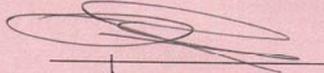
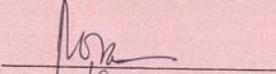
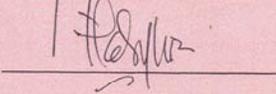
Drs. Emizal Amri, M.Si, M.Pd
NIP. 195905111985031003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu Tanggal 20 Juli 2011

Judul : Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam
Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Pembelajaran Sosiologi di Kota Padang.
Nama : Thika Kartika
NIM : 48784
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 20 Juli 2011

| Tim Penguji | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|--------------------------------|--|
| 1. Ketua | : Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si |  |
| 2. Sekretaris | : Drs. Gusraredi |  |
| 3. Anggota | : Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si |  |
| 4. Anggota | : Nora Susilawati, S.Sos, M.Si |  |
| 5. Anggota | : Ike Sylvia, S.IP, M.Si |  |

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Jerdapat tiga komponen penting dalam menjalani kehidupan, yakni : pertama, menyingkirkan keyakinan negatif; kedua, mengatasi ketakutan berlebihan; dan ketiga, membuang kebiasaan yang menghambat perkembangan. Ketiga komponen ini bersifat menghambat laju gerak langkah meraih sukses. Ketiga komponen ini biasanya justru saling terkait, saling terhubung, tidak berdiri sendiri.

Keyakinan negatif cenderung menimbulkan ketakutan berlebihan dan kemudian melahirkan kebiasaan buruk, juga ketakutan yang berlebihan mendorong munculnya kebiasaan buruk yang menyuburkan keyakinan negatif. Kemudian kebiasaan yang buruk membuat orang takut secara berlebihan dan keyakinannya menjadi negatif. Pendek kata, ketiga komponen itu memiliki hubungan "persahabatan".

Bagaimana mengatasinya?

Pertama, mengulang-ulang kalimat positif dalam batin. Misalnya, "semua masalah pasti ada solusinya" atau "di mana ada kemauan di situ pasti ada jalan" yang diucapkan ratusan kali tiap hari.

Kedua, cobalah untuk bertindak nekat ke arah yang positif. Nekat ke arah yang positif itu perlu. Dan nekat itu artinya "mengurangi pertimbangan yang membuat kita menunda-nunda sesuatu yang hendak dilakukan". Ini penting bagi sejumlah orang yang sering menjadi peragu dan suka menunda.

Ketiga, ganti kebiasaan buruk dengan yang baik, bukan menghilangkan kebiasaan buruk. Sebab kita ini adalah "mahluk kebiasaan", sehingga menghilangkan kebiasaan bisa lebih sulit ketimbang menggantinya dengan yang lain.

Hati lebih luas dari samudra,
hanya saja kita acap kali mengkerdulkan
kualitas yang sebenarnya.

Bekalilah hati dengan mutiara iman,
agar selalu tegar dalam mengarungi
samudra kehidupan.

Dengan itu, kita akan sampai pada
dermaga kehidupan dengan baik
dan baik pula di sisi Sang Pemilik
samudra kehidupan.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Thika Kartika
NIM/BP : 48784/2004
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "*Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Pembelajaran Sosiologi di Kota Padang*" ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juli 2011

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
NIP. 19590511 198503 1 003

Pembuat Pernyataan



Thika Kartika

ABSTRAK

Thika Kartika:2004/48784: Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Pembelajaran Sosiologi di Kota Padang. Skripsi, program studi pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2011

Keberadaan MGMP sebagai wadah atau forum profesional guru di Kecamatan maupun di Tingkat Kabupaten/Kota memegang peranan penting dan strategis untuk meningkatkan kompetensi guru, sehingga guru lebih profesional. Melalui MGMP diharapkan permasalahan perencanaan pembelajaran dalam hal pengembangan materi (fakta, konsep dan prinsip) dapat teratasi. Demikian pula dalam hal pelaksanaan pembelajaran sosiologi di kelas terutama dalam hal skenario dan evaluasi dapat pula diatasi, kenyataannya hal ini belum terlaksanakan dengan yang diharapkan.

Kegiatan MGMP ini dilaksanakan di SMA 3 Muhammadiyah Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran MGMP dalam peningkatan profesionalisme guru dan kendala-kendala yang dihadapi pada Pembelajaran Sosiologi di Kota Padang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh McClelland. Asumsi dasarnya adalah motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya yang mengacu kepada standar keunggulan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Informan penelitian adalah pengurus, anggota dan koordinator MGMP. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Informan berjumlah 11 orang. Validitas data menggunakan teknik triangulasi.

Adapun temuan dalam penelitian ini adalah 1. Sesudah mengikuti kegiatan MGMP pola pikir dan perilaku guru mulai berubah terutama dalam pengembangan RPP dan telah berpedoman kepada KTSP, 2) Perilaku guru sebelum mengikuti MGMP dimana strategi atau metode yang digunakan guru dalam belajar sangat monoton seperti ceramah, yang dimulai guru saat masuk kelas sampai penutup, dan metode yang digunakan belum bervariasi, kemudian setelah mengikuti kegiatan MGMP pola pikir guru mulai berubah, metode pembelajaran yang digunakan guru lebih bervariasi 3) Perilaku dalam melakukan evaluasi belajar mengalami kemajuan dari sebelumnya, dimana guru melaksanakan evaluasi belajar dalam bentuk tertulis dan soal evaluasi diambil dari buku paket dan LKS, 4) kendala yang ditemui dalam kegiatan MGMP Sosiologi terdapat sebagian guru terlambat datang dalam pelaksanaan MGMP sehingga kegiatan tidak berjalan secara efektif. Diharapkan dengan adanya kegiatan MGMP ini guru-guru Sosiologi dapat lebih memahami langkah-langkah dalam pengembangan perangkat pembelajaran kearah yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Peningkatan Profesionalisme Guru pada Pembelajaran Sosiologi di Kota Padang”**.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih, terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Gusraredi sebagai pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan serta motivasi dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
2. Bapak Drs. Emizal Amri, M. Pd, M.Si sebagai ketua jurusan Sosiologi dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si sebagai sekretaris jurusan Sosiologi.
3. Bapak dan Ibu tim penguji terimakasih atas masukan, kritikan dan saran yang membangun bagi kebaikan skripsi ini
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan semasa perkuliahan
5. Teristimewa untuk kedua orangtua penulis, yaitu Papa Mustafa dan mulayadi juga Mama Ermita dan Ibu Elly serta keluarga besar yang telah memberikan

dukungan baik secara moril maupun materil, memberikan kasih sayang dan nasihat bagi penulis serta dukungan semangat dan do'a dari keluarga besar penulis

6. Seluruh teman-teman sosiologi angkatan 2004 yang telah memberikan semangat dan dukungan serta kebersamaan selama ini.
7. Seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebut satu persatu, terimakasih atas bantuannya.

Padang, Juli 2011

Thika Kartika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

| | |
|------------------------------|------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| E. Tinjauan Kepustakaan..... | 9 |
| F. Studi Relevan..... | 15 |
| G. Landasan Teori..... | 15 |
| H. Kerangka Berpikir..... | 19 |
| I. Batasan Konseptual..... | 19 |
| J. Metode Penelitian..... | 20 |

BAB II GAMBARAN UMUM MGMP SOSIOLOGI DI KOTA PADANG

| | |
|---|----|
| A. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) | |
| 1. Sejarah MGMP Sosiologi di Kota Padang..... | 28 |
| 2. Tujuan MGMP Sosiologi di Kota Padang | 31 |
| 3. Fungsi MGMP Sosiologi di Kota Padang..... | 33 |
| 4. Jenis Kegiatan MGMP Sosiologi di Kota Padang | 34 |
| 5. Program Kerja MGMP Sosiologi di Kota Padang | 35 |

| | |
|--|----|
| B. Profesionalisme Guru Sosiologi..... | 44 |
| C. Kegiatan MGMP Sosiologi di Kota Padang Pada Tahun Pelajaran 2010/2011..... | 50 |

**BAB III PERAN MGMP SOSIOLOGI DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU**

| | |
|---|----|
| A. Menyusun Perencanaan Pembelajaran..... | 56 |
| B. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran..... | 67 |
| C. Menyusun Evaluasi Pembelajaran..... | 83 |

BAB IV PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 89 |
| B. Saran..... | 90 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Agenda MGMP Sosiologi Kota Padang | 30 |
| Tabel 2. Program Kegiatan MGMP Sosiologi Kota Padang..... | 52 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-----------------------------------|----|
| Gambar 1. Kerangka Berpikir | 19 |
|-----------------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Informan
2. Pedoman Wawancara
3. Pemetaan Kompetensi
4. Kriteria Ketuntasan Minimum
5. Silabus
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
7. Surat Izin Observasi Dari Fakultas Ilmu Sosial
8. Surat Izin Observasi Dari Dinas Pendidikan
9. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan peningkatan kualitas tenaga kependidikan atau guru, karena guru adalah ujung tombak pelaksanaan pendidikan dan guru juga merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Banyak faktor yang menyebabkan kurang profesionalisme seorang guru, sehingga pemerintah berupaya agar guru yang tampil di abad pengetahuan adalah guru yang benar-benar professional dan mampu mengantisipasi tantangan dalam dunia pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas telah menjadi komitmen pemerintah yang harus diwujudkan secara nyata. Salah satu langkah yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya yaitu guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dituntut secara profesional. Namun pada kenyataannya dari segi kualifikasi pendidikan, masih banyak guru-guru di Indonesia yang belum S1, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang- Undang Nomor 14 tahun 2005, yaitu sebanyak 1.174.088 orang guru yang harus ditingkatkan pendidikannya.

Dalam menempuh persyaratan S 1/D IV dianjurkan tidak meninggalkan tugasnya (mengajar). Demikian pula dengan adanya perubahan paradigma pendidikan di era globalisasi ini mengharuskan adanya perubahan pola pikir dan pola tindak bagi guru terutama dalam mengimplementasikan dan mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku sekarang. Perubahan pola pikir dan pola tindak bagi guru dalam mengelola kelas dan melaksanakan proses pembelajaran, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan khususnya layanan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses

Menurut Permendiknas Nomor 41(2007:2) disebutkan pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Paradigma pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru diperlukan suatu wadah yang mampu menampung berbagai masalah pembelajaran yang dialami guru serta langkah-langkah pemecahannya. Berdasarkan Surat Keputusan

Dirjen Dikdasmen Nomor : 079/C/Kep.I/93, tanggal 7 April 1993 dikemukakan tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional Guru melalui Pembentukan Gugus di sekolah. Wujud nyata dalam upaya pemberdayaan dan peningkatan kompetensi guru sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat yang berkembang secara dinamis, maka di bentuk suatu wadah yang bernama Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Beberapa upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru, upaya tersebut adalah melalui pendidikan, latihan dan pengembangan profesi seperti kegiatan pendidik dalam mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk meningkatkan mutu proses belajar. MGMP ada dari Tingkat Sekolah, Wilayah, Kota/Kabupaten dan bahkan Provinsi.

Keberadaan MGMP sebagai wadah atau forum profesional guru di Sekolah, Kecamatan maupun di Tingkat Kabupaten/Kota memegang peranan penting dan strategis untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga guru lebih profesional. Melalui MGMP diharapkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru di kelas dapat terpecahkan sehingga proses pembelajaran lebih efektif, bermutu, dan dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Menurut Dinas Pendidikan Kota Padang (2009:13) terdapat 42 SMA baik Swasta maupun Negeri dengan jumlah 85 orang guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi di Kota Padang. Terdapat 85 orang guru mengajar mata pelajaran sosiologi yang terdiri 2 kategori sekolah yaitu 45 orang guru mengajar di SMA Negeri dan 40 orang guru mengajar di SMA Swasta di Kota Padang.

Sosiologi adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di SMA sejak tahun 1994, akan tetapi guru yang dihasilkan oleh LPTK baru tahun 2005, sehingga guru sosiologi yang ada di Kota Padang umumnya berasal dari berbagai bidang studi yang beragam, misalnya sejarah, geografi, PKK, PLS, dan Bahasa Indonesia. Berdasarkan wawancara dengan Busyra Ilyas pada tanggal 4 Januari 2011 di SMAN 7 Padang, mengatakan bahwa, dari 85 orang guru yang mengajar sosiologi di Kota Padang yang memiliki ijazah sarjana S1 sosiologi berjumlah 10 orang guru, sedangkan 75 orang guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi di Kota Padang merupakan lulusan S1 dari berbagai bidang studi yaitu sejarah, geografi, PKK, PLS, dan Bahasa Indonesia.

Jadi 10 orang guru dari 85 orang guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi di Kota Padang sesuai dengan ijazah sarjana S1, sedangkan 75 orang guru lainnya merupakan guru yang tidak memiliki ijazah sarjana S1 Sosiologi. Sebagian besar guru yang mengajar di SMA Negeri maupun Swasta merupakan guru-guru yang tidak berasal dari lulusan S1 sosiologi melainkan guru-guru yang lulusan sejarah, geografi, PKK, PLS, dan Bahasa Indonesia. Perbedaan latar belakang ini membuat pengetahuan dan pemahaman guru-guru menjadi berbeda-beda, sehingga diperlukan suatu wadah yang dapat menyamakan persepsi dan pengetahuan guru-guru tersebut dalam mengajar mata pelajaran sosiologi.

Menurut Hasri (2002:102), bahwa MGMP adalah pertemuan antara guru mata pelajaran sejenis guru membina teman sejawat dan meningkatkan profesionalisme mereka dalam pembelajaran. Maksudnya MGMP adalah

musyawarah dan komunikasi guru mata pelajaran sejenis untuk memecahkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan tugas profesional sehari-hari. Profesionalisme guru adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengakuan jabatan guru sebagai suatu profesi, makin kuat kedudukan faktor-faktor penentu ini makin kuat status guru sebagai suatu profesi.

Menurut BNSP (2009:3) peran MGMP adalah 1) melaksanakan pengembangan wawasan, pengetahuan dan kompetensi sehingga memiliki dedikasi tinggi dan 2) melakukan refleksi diri kearah pembentukan guru professional sehingga MGMP yang berkedudukan di kota diharapkan dapat berkolaborasi dengan dinas kependidikan dan dengan kepala cabang dinas kecamatan. MGMP merupakan organisasi nonstruktural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan dan tidak mempunyai hubungan hirarki dengan lembaga lain.

Memberdayakan guru-guru SMA di Kota Padang khususnya guru-guru sosiologi, perlu adanya pelatihan di dalam kegiatan MGMP yang bertujuan menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, mengubah dan membentuk sikap positif guru. kemudian dapat juga mengembangkan keahlian, mengembangkan semangat, kemauan dan kesenangan bekerja, mempermudah pengawas dan mempertinggi stabilitas kerja. MGMP ini dibentuk pada tahun 1993, sejak terbentuknya sampai sekarang telah terjadi 4 kali pergantian pengurus.

Pada periode ketiga, yaitu tahun 2001 sampai sekarang. MGMP Sosiologi tidak lagi bergabung dengan Kabupaten/Kota, melainkan sudah

mengkhususkan pesertanya hanya dari kota Padang. Hal ini terjadi karena peserta di luar Kota Padang kurang efektif mengikuti kegiatan MGMP. Kegiatan MGMP Sosiologi akhir-akhir ini dilaksanakan di SMA 3 Muhammadiyah Padang dengan frekuensi pertemuan rata-rata 4 kali pertemuan setiap bulan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan ketua MGMP Sosiologi di Kota Padang yakni Dipa Desprizal di SMA Negeri 2 Padang pada tanggal 5 Mei 2010, diperoleh informasi mengenai masalah yang dihadapi MGMP diantaranya guru belum memahami perencanaan pembelajaran pada bagian pengembangan materi ajar terutama pada penjabaran fakta, prinsip, konsep dan prosedur yang relevan dengan materi yang akan diajarkan guru di dalam kelas, pengembangan materi ini disesuaikan dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru belum menggunakan metode yang bervariasi. Juga pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru hanya berpedoman pada buku paket dan LKS sehingga proses pembelajaran kurang efektif.

Oleh karena itu, munculnya pertanyaan apakah MGMP Sosiologi sudah menjalankan peran dan fungsinya dalam meningkatkan profesionalisme guru-guru sosiologi di Kota Padang, untuk memperoleh jawabannya perlu dilakukan penelitian yang mendalam dengan judul peran MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru sosiologi di Kota Padang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka terlihat bahwa guru-guru sosiologi di Kota Padang sebagian berasal dari latar belakang disiplin ilmu yang berbeda-beda, sehingga dapat dipastikan mempunyai hambatan yang besar karena ketidakberdayaan dalam posisi yang lemah pada aspek karier, keahlian, psikologis dan kesejahteraan. Di samping itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki penyebaran informasi yang cepat, maka dari itu seyogianyalah MGMP sebagai wadah untuk menjawab tantangan ini. Oleh karena itu peran MGMP begitu besar dalam menyamakan persepsi khususnya dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Akibatnya dapat menciptakan guru-guru sosiologi yang handal dan profesional di bidangnya.

Berangkat dari fokus tersebut dapat diajukan rumusan masalah dalam penelitian yaitu: Bagaimana Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Peningkatan Profesionalisme Guru dan Kendala-Kendala yang dihadapi pada Pembelajaran Sosiologi di Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari latar belakang, batasan, dan rumusan masalah di atas maka tujuan penulisan ini adalah Mendeskripsikan Peran MGMP dalam peningkatan profesionalisme guru dan kendala-kendala yang dihadapi pada Pembelajaran Sosiologi di Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan dunia pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) baik Negeri maupun Swasta pada umumnya, dan khususnya dapat memberikan masukan yang mendalam tentang peran MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru pada pembelajaran sosiologi, dengan membangun kekuatan dan mengurangi kelemahan pada instansi terkait.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Pendidikan, diharapkan dapat sebagai masukan bagi penyusunan strategi dalam program peningkatan profesionalisme guru Sekolah Menengah Atas (SMA) baik Negeri maupun Swasta yang memiliki latar belakang pendidikan dan kompetensi yang berbeda-beda sebagai sasaran program.

b. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat digunakan untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi, terutama dalam mengembangkan program peningkatan profesionalisme guru Sekolah Menengah Atas (SMA) baik Negeri maupun Swasta pada pembelajaran Sosiologi.

c. Bagi guru, diharapkan dapat digunakan sebagai wadah untuk memperluas wawasan, pengetahuan dan keterampilan guru terutama dalam program peningkatan profesionalisme guru pada pembelajaran Sosiologi.

E. Tinjauan Kepustakaan

1. Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari bahasa Inggris *professionalism* yang secara klasikal berarti professional. Menurut Fachruddin (2009:96) bahwa profesionalisme diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya. Jadi profesionalisme dalam profesi sebagai guru-guru yaitu bagaimana komitmen seorang guru khususnya guru sosiologi dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya secara terus menerus.

Menurut Robert W Richey dalam Fachruddin dan Ali (2009:52-53) bahwa ciri-ciri guru Profesional adalah sebagai berikut 1) Adanya komitmen dari para guru bahwa jabatan itu mengharuskan pengikutnya menjunjung tinggi martabat kemanusiaan lebih dari pada mencari keuntungan sendiri. 2) Suatu profesi mensyaratkan orangnya mengikuti persiapan professional dalam jangka waktu tertentu. 3) Harus selalu menambah pengetahuan agar terus menerus bertumbuh dalam jabatannya. 4) memiliki kode etik. 5) memiliki kemampuan intelektual untuk menjawab masalah-masalah yang dihadapi. 6) Selalu ingin belajar terus menerus mengenai bidang keahlian yang ditekuni. 7) menjadi anggota dari suatu organisasi profesi. 8) jabatan itu dipandang sebagai suatu karier hidup.

2. MGMP

Menurut BNSP (2009:6) bahwa MGMP adalah suatu wadah untuk bermusyawarah atau berkolaborasi dengan guru lainnya untuk membahas kelemahan-kelemahan dan kesulitan serta mengambil keunggulan yang ada dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga menjadi profesional dalam proses pembelajaran. Kemudian menurut Proyek Perluasan dan Peningkatan Mutu (1998:3) bahwa untuk meningkatkan keprofesionalan guru dalam pembelajaran, perlu suatu wadah yang disebut MGMP untuk berkomunikasi dan berkonsultasi serta membagi pengalaman sesama guru mata pelajaran sejenis. Artinya MGMP adalah wadah untuk bermusyawarah bagi guru mata pelajaran sejenis dalam rangka meningkatkan keprofesionalan guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Selain itu juga, MGMP berfungsi untuk mendiskusikan masalah-masalah yang mereka temui dalam melaksanakan proses pembelajaran, dimana masalah mereka temui dalam pembelajaran mereka diskusikan dalam kegiatan MGMP secara bersama-sama, kemudian hasil diskusi itu mereka kembali aplikasikan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan MGMP Sosiologi di Kota Padang, para peserta telah sepakat membagi pengalaman mereka dengan peserta lainnya yang pernah mengikuti penataran baik tingkat daerah maupun tingkat nasional. Disamping itu, para peserta MGMP juga mengundang atau mendatangkan nara sumber baik itu dari Dinas Pendidikan dan juga dari Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP). Para nara sumber biasanya menyajikan materi yang

sangat diperlukan dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti menyusun dan mengembangkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran serta kebijakan pemerintah dalam kurikulum pendidikan.

3. Pembelajaran Sosiologi

Sosiologi ditinjau dari sifatnya digolongkan sebagai ilmu pengetahuan murni (*pure science*) bukan ilmu pengetahuan terapan (*applied science*). Sosiologi dimaksudkan untuk memberikan kompetensi kepada peserta didik dalam memahami konsep-konsep sosiologi, kelompok sosial, struktural sosial, perubahan sosial dan konflik.

Pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Agar tujuan pengajaran dapat dicapai, guru harus mampu mengorganisasikan semua komponen sedemikian rupa sehingga antara komponen yang satu dengan yang lainnya dapat berintegrasi secara harmonis.

Menurut Mulyadi, (2002:3) bahwa, pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar. Pembelajaran menggambarkan upaya membangkitkan inisiatif dan peran siswa dalam belajar serta bagaimana upaya guru mendorong dan memfasilitasi siswa belajar. Secara eksplisit dalam pembelajaran terlihat ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hal di atas dapat dilihat bahwa, di samping metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, inisiatif dan peran siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satunya dapat diterapkan dalam pembelajaran Sosiologi.

Pembelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan suatu proses yang memerlukan perencanaan secara seksama dan sistematis. Menurut Depdiknas (2008:1) bahwa, materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata dalam masyarakat. Dalam kurikulum mata pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas, materi disusun atas beberapa konsep dan tiap konsep terdiri atas beberapa sub konsep.

Pembelajaran Sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan fenomena kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar dalam mengkaji fenomena dan masalah yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat. Pembelajaran Sosiologi diharapkan, siswa dapat mempelajari masalah-masalah sosial-politik dan budaya yang berkembang di masyarakat serta selalu siap dengan pemikiran kritis dan alternatif tantangan yang ada.

Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan adanya berbagai upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran. Menurut Depdiknas (2003:2), bahwa Tujuan pembelajaran ini harus sesuai dengan

tujuan pembelajaran Sosiologi dalam KTSP yang mencakup 2 aspek yaitu (1) kognitif, bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar Sosiologi agar siswa memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat, (2) praktis, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan dan situasi sosial serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kata lain pembelajaran Sosiologi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami fenomena sosial dan selalu siap dengan pemikiran kritis, analitis dan alternatif dalam menghadapi fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Depdiknas (2006:545), bahwa Sosiologi dari sifatnya digolongkan sebagai ilmu pengetahuan murni (*pure science*) bukan ilmu pengetahuan terapan (*applied science*). Sosiologi dimaksudkan untuk memberikan kompetensi kepada peserta didik dalam memahami konsep-konsep Sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, lembaga sosial, perubahan sosial dan konflik sampai terciptanya interaksi sosial. Berdasarkan KTSP salah satu tujuan mata pelajaran Sosiologi yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian bermasyarakat.

Menurut Depdiknas (2003:2) karakteristik mata pelajaran sosiologi adalah sebagai berikut:

- a. Sosiologi merupakan disiplin ilmu intelektual mengenai pengembangan pengetahuan yang sistematis dan terencana tentang hubungan sosial manusia pada umumnya.
- b. Materi sosiologi mempelajari perilaku dan interaksi perilaku kelompok, menelusuri asal usul pertumbuhan serta menganalisis pengaruh kegiatan kelompok.
- c. Tema-tema esensial dalam Sosiologi dipilih dan bersumber serta merupakan kajian tentang masyarakat dan perilaku manusia dalam meneliti kelompok yang dianggunya. Kelompok tersebut mencakup keluarga, suku bangsa, komunitas dan pemerintah dan berbagai organisasi sosial, agama, politik dan bisnis.
- d. Materi-materi Sosiologi dikembangkan sebagai suatu lembaga pengetahuan ilmiah dengan pengembangan teori yang berdasarkan pada observasi ilmiah, bukan lagi spekulasi dibelakang meja atau observasi impresionis.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran Sosiologi di atas jelaslah bahwa siswa tidak hanya dituntut untuk memahami tentang teori pada pelajaran Sosiologi, tetapi siswa tersebut harus mampu mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan fenomena kehidupan sehari-hari materi pelajaran mencakup

konsep-konsep dasar, pendekatan, metode dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat.

F. Studi Relevan

Studi relevan dari penelitian ini yaitu penelitian Feri Nita Nola yang pernah meneliti tentang “Pengaruh Partisipasi dalam Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ekonomi terhadap Kompetensi Profesional Guru SLTA di Kabupaten Tebo”. Dari tulisan Feri Nita Nola ditemukan bahwa kurang berpartisipasi guru-guru SLTA pada mata pelajaran ekonomi dalam kegiatan MGMP sehingga membawa pengaruh kepada kompetensi profesionalnya. Relevansinya tulisan di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Musyawarah Guru Mata Pelajaran, sedangkan tulisan ini menitikberatkan pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran sebagai satu organisasi profesi.

G. Landasan Teori

Menurut Mc Clelland dalam H. Jaali (2009:103) bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri individu yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Sedangkan prestasi berkaitan dengan harapan, dimana harapan seseorang yang selalu mengandung standar keunggulan. Standar di sini berasal dari tuntutan dari diri sendiri maupun dari tuntutan profesi sebagai seorang guru. Oleh

karena itu, standar keunggulan merupakan acuan bagi seseorang tatkala ia belajar mengerjakan suatu tugas, memecahkan masalah dan mempelajari keterampilan lainnya.

Jadi motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya yang mengacu kepada standar keunggulan. Hal senada juga diungkapkan oleh Suwarsono (1994: 27) bahwa motivasi berprestasi adalah keinginan yang kuat untuk mencapai prestasi gemilang yang dikerjakannya melalui penampilan kerja yang baik, dengan selalu berfikir dan berusaha untuk menemukan cara-cara baru untuk memperbaiki kualitas kerja yang dicapainya. Selanjutnya juga dikemukakan Sindu Muliando (2006:22) bahwa motivasi berprestasi tinggi apabila memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi.
2. Memiliki program kerja berdasarkan rencana dan tujuan yang realistis serta berjuang untuk merealisasikannya.
3. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil resiko yang dihadapi.
4. Melakukan pekerjaan yang berarti dan menyelesaikannya dengan hasil yang memuaskan.
5. Mempunyai keinginan menjadi orang terkemuka yang menguasai bidang tertentu.

Sebaliknya motivasi berprestasinya rendah memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Kurang memiliki tanggung jawab pribadi dalam mengerjakan suatu aktivitas.
2. Memiliki program kerja tapi tidak didasarkan pada rencana dari tujuan yang direalisasikan serta lemah dalam pelaksanaannya.
3. Bersikap apatis dan tidak percaya diri.
4. Ragu dalam mengambil keputusan.
5. Tindakannya kurang terarah pada tujuan.

Oleh karena itu, motivasi berprestasi mempunyai peranan besar sekali dalam aktivitas seseorang sebab semua aktivitas/tindak tanduk seseorang terjadi karena adanya motivasi. Biasanya seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi maka ditandai dengan kegairahan berkata mengenai masa depan. Mempunyai rencana yang akan dijalankannya. Singkatnya seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi segala pribadinya memiliki sifat yang positif terhadap segala hal.

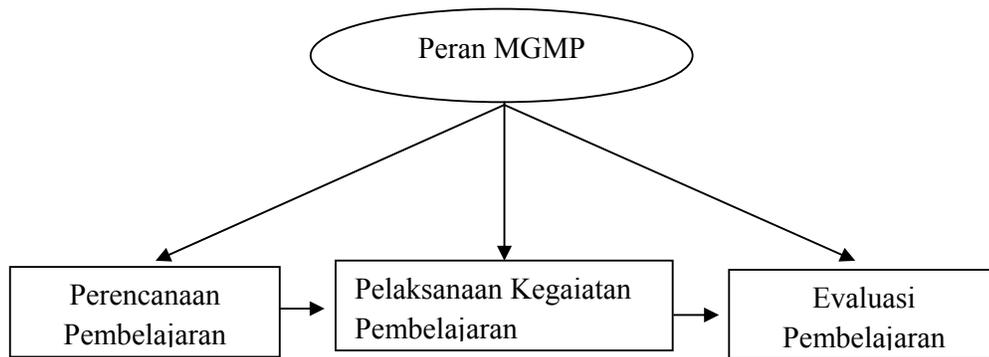
Pada kegiatan MGMP, motivasi berprestasi guru merupakan salah satu unsur yang dapat meningkatkan kemampuan guru. Motivasi adalah kondisi mental yang mendorong aktivitas dan memberi energi yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan dalam melaksanakan tugasnya. Pada konteks profesionalisme guru mengajar di anggap sebagai pekerja profesional, maka guru dituntut untuk profesional dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Fachruddin

(2009:98) bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki 5 hal antara lain: **Pertama**, guru mempunyai komitmen kepada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswa. **Kedua**, guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang akan diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada siswa. Bagi guru, hal ini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. **Ketiga**, guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam berperilaku siswa sampai hasil tes hasil belajar. **Keempat**, guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang akan dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. Artinya harus selalu ada waktu untuk guru guna mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang dilakukannya. Untuk bisa belajar dari pengalaman, ia harus tahu mana yang benar dan salah, serta baik dan buruknya dampaknya proses pembelajaran. **Kelima**, guru semestinya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Sehubungan dengan uraian tersebut maka kemampuan guru yang diukur dalam penelitian ini merupakan kegiatan belajar mengajar guru yang menyangkut tugasnya sebagai guru seperti pengembangan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

H. Kerangka Berfikir

Sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran, guru harus profesional dalam pembelajaran. adapun keprofesionalan yang dituntut dalam pembelajaran setelah mengikuti MGMP Sosiologi adalah kemampuan dalam 1) merencanakan pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran, 3) melaksanakan evaluasi pembelajaran. Kemampuan peserta MGMP Sosiologi dalam merencanakan, menyajikan materi pembelajaran dan mengevaluasi akan sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

I. Batasan Konseptual

Adapun batasan konseptual pada penelitian ini yaitu *pertama* peran MGMP yaitu peran yang dapat dilakukan oleh MGMP dalam mengisi atau meningkatkan kemampuan guru-guru dalam proses pembelajaran sosiologi mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sampai evaluasi pembelajaran.

Kedua Profesionalisme guru yaitu guru Sosiologi yang memiliki komitmen dan kepedualian yang tinggi terhadap jabatan yang diembannya,

memiliki rasa tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi, sehingga tugas sebagai guru menyatu dengan dirinya.

J. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang, terutama di SMA Muhammadiyah 3 Padang sebagai sekretariat kegiatan MGMP Sosiologi di Kota Padang.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2002:213) bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dengan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena melalui metode ini peneliti dapat mengungkapkan permasalahan yang sedang terjadi secara mendalam, sehingga permasalahan dalam kegiatan MGMP Sosiologi di Kota Padang dapat digambarkan dalam penelitian ini.

Tipe penelitian ini adalah deskriptif, yang mana suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bermaksud melakukan penelusuran, deskripsi dan analisis dalam peran

MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru pada pembelajaran sosiologi di Kota Padang.

3. Teknik Pemilihan Informan

Pemilihan Informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling (*sample purposif*). Menurut Sanapiah Faisal (2007:67) bahwa, purposive sampling yaitu sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu. Penelitian ini, memfokuskan permasalahan seputar guru-guru yang mengajar mata pelajaran Sosiologi yang mengikuti kegiatan MGMP. Adapun kriteria pemilihan informan pada penelitian ini yaitu *pertama* koordinator, pengurus dan anggota MGMP dipilih sebagai informan karena dianggap lebih banyak mengetahui mengenai pelaksanaan kegiatan MGMP Sosiologi di Kota Padang. *Kedua* anggota MGMP dipilih sebagai informan karena anggota MGMP yang terlibat secara langsung dalam kegiatan MGMP Sosiologi di Kota Padang.

Adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah berjumlah 11 orang yang dari 1 orang dari SMAN 8, ada 1 orang dari SMA Adabiyah, ada 2 orang dari SMAN 7, ada 2 orang dari SMA 3 Muhamadiyah, ada 2 orang dari SMAN 12, ada 1 orang dari SMAN 5 Padang, ada 1 orang dari SMAN 6 Padang, dan 1 orang dari SMAN 2 Padang.

4. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan

pembelajaran sosiologi yang dihasilkan oleh kegiatan MGMP tersebut. Data sekunder diperoleh dari buku-buku, skripsi dan dokumen yang relevan dengan pokok permasalahan ini.

5. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang telah ditetapkan. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a) Observasi

Teknik Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-participation observer*. Menurut A. Muri Yusuf (2007:292) bahwa *non-participation observer* yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat/peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok. Alasan digunakannya teknik observasi ini karena peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan MGMP Sosiologi di Kota Padang. Objek diamati untuk mendapatkan gambaran yang faktual, cermat dan terinci mengenai pelaksanaan kegiatan MGMP Sosiologi di Kota Padang. Kegiatan observasi ini mengamati mengenai MGMP pada pembelajaran Sosiologi. *Non-participation observer* ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang peningkatan profesionalisme guru dalam pembelajaran Sosiologi dan mengamati kegiatan guru mengajar Sosiologi di Kota Padang.

b) Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2001: 27), bahwa wawancara secara mendalam adalah wawancara yang mempunyai karakteristik berupa pertemuan langsung secara berulang-ulang antara peneliti dan informan yang diarahkan pada pemahaman informan.

Wawancara mendalam ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi-informasi tentang kegiatan MGMP dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru yang dilakukan oleh MGMP Sosiologi di Kota Padang, baik itu oleh pengurus maupun anggota MGMP Sosiologi melalui wawancara mendalam, peneliti mengumpulkan data dengan cara langsung tatap muka dengan informan sehingga didapat gambaran yang lengkap mengenai peran MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru pada pembelajaran sosiologi di kota padang. Adapun aspek yang penulis wawancarai adalah permasalahan apa yang paling menonjol yang dihadapi oleh guru-guru yang mengajar sosiologi terutama guru-guru yang mengikuti kegiatan MGMP Sosiologi di Kota Padang.

Wawancara untuk memperoleh data awal dilakukan pada tanggal 27 Juli, 5 Oktober, 10 Oktober, 24 Oktober 2010. Kemudian untuk tidak membuang-buang waktu, sambil menunggu jadwal ujian proposal lebih kurang 2 bulan (di bulan November 2010), penulis telah melakukan wawancara dengan Pengurus MGMP Sosiologi di Kota Padang. Namun

wawancara untuk data pembahasan secara resmi dilakukan tanggal 9 Maret sampai dengan 29 Maret 2011. Tetapi sebelum tanggal 9 Maret 2011, peneliti telah terlebih dahulu melakukan penelitian tanpa menggunakan surat izin penelitian tepatnya pada tanggal 31 Januari 2011. Hal ini dilakukan karena mengingat waktu peneliti yang singkat dan kesediaan dari informan untuk diwawancarai tanpa memperlihatkan surat izin penelitian, tetapi dengan syarat nantinya surat izin penelitian dapat diberikan ke MGMP Sosiologi di Kota Padang.

Wawancara dilakukan saat guru-guru tersebut sedang santai ataupun pulang sekolah, baik itu wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, pengurus MGMP dan anggota MGMP. Hal ini dikarenakan penulis harus menyesuaikan dengan kondisi informan. Misalnya, penulis mewawancarai pengurus MGMP setelah mengikuti pertemuan MGMP. Dalam melakukan wawancara alhamdulillah penulis tidak menemukan kesulitan yang terlalu berat, hanya saja penulis sulit mewawancarai guru karena kesibukannya.

Persiapan yang harus peneliti lakukan sebelum melakukan wawancara peneliti yaitu: 1) pedoman wawancara, 2) mendekati informan melalui perkenalan dan melakukan percakapan yang dapat membangun suasana persahabatan dengan informan.

Adapun proses dalam melakukan wawancara mendalam adalah 1) melakukan sapaan terlebih dahulu kepada informan sebelum melakukan wawancara, 2) mengembangkan suasana santai dalam wawancara, 3)

menghindari banyaknya penggunaan kalimat tanya dalam wawancara, 4) menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan tidak menyinggung perasaan informan, 5) mempertimbangkan situasi dan kondisi informan sebelum melakukan wawancara.

Tujuan utama wawancara adalah untuk bisa mendeskripsikan peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan dan sebagainya. Untuk merekonstruksi beragam hal seperti bagian pengalaman masa lampau, dan memproyeksikan hal-hal itu dikaitkan dengan harapan yang bisa terjadi di masa yang akan datang.

Teknik wawancara mendalam ini dilakukan dengan cara: 1) mencari informasi mengenai kegiatan MGMP Sosiologi di Kota Padang, 2) mencari informasi secara mendalam dan lengkap dari nara sumber, 3) dilakukan dengan cara terbuka (*open-ended*), dan mengarah pada kedalaman informasi, 4) subjek yang diteliti posisinya lebih berperan sebagai informan, 5) wawancara ini dilakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan peneliti berkaitan dengan kejelasan dan kemantapan masalah yang sedang dijelajahnya, 6) berdasarkan bentuk dan tujuannya, teknik wawancara ini memang lebih tepat disebut sebagai wawancara mendalam (*in-depth interviewing*). Alat yang digunakan dalam penelitian ini, pedoman wawancara, catatan kecil dan tape recorder.

c) Dokumentasi

Data-data dokumen yang ada di MGMP Sosiologi di Kota Padang tentang kegiatan peningkatan profesionalisme guru dalam pembelajaran Sosiologi guna mendapatkan masukan data tertulis dan gambar-gambar yang digunakan sebagai tambahan informasi dari para informan, sehingga menambah tingkat kevalidan data yang sudah ada.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan MGMP, seperti : jadwal kegiatan, rencana kegiatan, hasil yang diperoleh selama kegiatan berlangsung, dan foto-foto saat kegiatan. Penulis mengumpulkan dokumen yang diperoleh berkaitan dengan penelitian. Dokumen ini berupa arsip-arsip yang berisikan tentang hasil kegiatan MGMP terutama pada perangkat pembelajaran, seperti promes, protah, penetapan KKM, analisis tujuan mata pelajaran, analisis SKL mata pelajaran dan SK/KD yang relevan, analisis ruang lingkup, pemetaan standar isi, silabus, RPP, Soal semester, dan kisi-kisi soal. Selain itu penulis juga mendapatkan data dari perpustakaan seperti buku-buku, skripsi dan internet.

6. Validitas Data

Supaya data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memenuhi keabsahan, maka dalam penelitian yang dilakukan, peneliti mengadakan tindakan validitas data dengan menggunakan triangulasi data. Tujuan dari triangulasi adalah untuk mengkonfirmasi kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase

penelitian. Apabila data-data yang telah diperoleh dalam penelitian ini telah dapat memenuhi keabsahan, Selanjutnya dalam kegiatan ini peneliti melakukan pemilahan data-data untuk kemudian mengadakan tindakan validitas data dengan menggunakan triangulasi data. Yaitu dengan membandingkan derajat kepercayaan data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

7. Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, dengan melakukan analisis secara intensif terhadap data yang telah diperoleh di lapangan yang berupa kata-kata. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi data bertujuan untuk memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah penelitian.
2. Penyajian data atau display adalah data yang telah disusun berdasarkan pokok-pokok yang penting dikelompokkan lagi agar menjadi terperinci dan jelas hubungannya.
3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi dilakukan setelah data disajikan dalam bentuk deskriptif dengan pemahaman interpretasi logis, sehingga diperoleh pemahaman mengenai peningkatan profesionalisme guru sosiologi di kota padang.

BAB II

GAMBARAN UMUM MGMP SOSIOLOGI

DI KOTA PADANG

A. MGMP

1. Sejarah MGMP Sosiologi di Kota Padang

Di Propinsi Sumatera Barat telah dibentuk suatu wadah untuk meningkatkan profesionalisme guru yang disebut dengan MGMP pada mata pelajaran Sosiologi di Kota Padang. Berdasarkan wawancara dengan Dipa Desfrizal, Bursya Ilyas dan Lukas Lubis pada tanggal 5 Oktober 2010 MGMP ini dibentuk pada tahun 1993. Mulai terbentuknya sampai sekarang telah terjadi 4 kali pertukaran pemimpin. Pertama terbentuknya MGMP diketuai oleh Drs Ali Arman mengajar di SMAN 4 Kota Padang pada periode 1993-1996 dengan jumlah anggota 30 orang. Kedua, diketuai Agustar Muchtar periode 1996-1997 dengan jumlah anggota 30 orang. kedua periode ini MGMP sosiologi diselenggarakan masih berpindah-pindah dari sekolah satu ke sekolah lainnya dan sifatnya masih umum, diikuti oleh guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi baik yang berasal dari Kabupaten/Kota mengikuti kegiatan MGMP Sosiologi. Ketiga, diketuai oleh Dipa Desprizal dengan periode 2001 sampai sekarang.

Berdasarkan dokumen MGMP Sosiologi/Antropologi SMA/MA Kota Padang (2009:3-4) mengatakan bahwa, pelaksanaan program dan kegiatan MGMP Sosiologi SMA/MA Kota Padang dilaksanakan sejak

tanggal 7 Agustus 2007 s/d 4 Desember 2007 yang bertempat di SMA Negeri 2 Padang. MGMP Sosiologi SMA-MA Kota Padang pada mulanya dilaksanakan di SMA Negeri 7 Padang. Pada tahun 2005/2006, tetapi semenjak ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kota Padang bahwa MGMP dilaksanakan di SMA Negeri 2 Padang. kemudian pada tahun 2006/2007, pertemuan-pertemuan pertama yang diadakan di SMA Negeri 7 Padang menunjukkan perkembangan MGMP Sosiologi SMA-MA masih bersifat statis sebab sekolah itu terletak dipinggir kota Padang sebelah utara, sehingga tidak strategis untuk kegiatan yang melibatkan banyak guru dan sekolah lainnya. guru-guru yang datang hanya \pm 15 orang setiap kali pertemuannya. Setelah pindah ke SMA Negeri 2 Padang sebab sekolah ini terletak di tengah kota, tahun ajaran 2006/2007 dan tahun 2007/2008 kegiatan MGMP Sosiologi semakin meningkat, guru-guru yang datang \pm 40 orang setiap kali pertemuan. Kemudian pada tahun ajaran 2009/2010 sampai sekarang kegiatan MGMP Sosiologi di Kota Padang mulai berkurang, guru-guru yang datang \pm 25 orang setiap kali pertemuan.

Tabel 1

Agenda MGMP Sosiologi di Kota Padang

| No | Tempat | Ketua | Periode | Jumlah Anggota |
|-----------|-----------------------|-----------------|-------------------------|-----------------------|
| 1. | SMA N Murni | Drs Ali Arman | 1993-1996 | 30 Orang |
| 2. | SMA N 4 Padang | Agustar Muchtar | 1996-2001 | 30 Orang |
| 3. | SMA N 7 Padang | Amriman | 2001-2004 | 10 Orang |
| 4. | SMA N 7 Padang | Dipa Desfrizal | 2004-2007 | 15 Orang |
| 5. | SMA N 2 Padang | Dipa Desfrizal | 2007-2010 | 40 Orang |
| 6. | SMA 3 Muhammadiyah | Dipa Desfrizal | 2010 Sampai Sekarang | 25 Orang |

Adapun jumlah guru Sosiologi yang mengikuti kegiatan MGMP sebanyak 25 orang guru. Adapun 25 orang guru tersebut terdiri dari 15 orang guru dari SMA Negeri dan 10 orang guru dari SMA Swasta di Kota Padang. Terdapat 16 orang anggota MGMP yang telah sertifikasi dan 9 orang yang belum sertifikasi. Ada 9 orang guru mengajar mata pelajaran sosiologi dengan tingkat pendidikan dan kelulusannya sesuai ijazah sarjana, kemudian 16 orang guru mengajar mata pelajaran sosiologi dengan tingkat pendidikan dan kelulusannya yang tidak sesuai dengan ijazah sarjananya. Pangkat/golongan dari anggota MGMP yaitu 6 orang guru berpangkat IIIa, 1 orang guru berpangkat IIIc, 1 orang berpangkat IIId, dan 17 orang guru berpangkat IVa.

2. Tujuan MGMP Sosiologi di Kota Padang

Kegiatan MGMP Sosiologi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Berdasarkan jenjang pendidikan yang ada di Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah di Kota Padang yang meliputi 1) profesionalisme guru berdasarkan tugasnya, 2) kinerja guru

Berdasarkan dokumen MGMP Sosiologi/Antropologi SMA/MA Kota Padang (2009:6-7) bahwa tujuan khusus MGMP Sosiologi adalah:

- a. Meningkatkan pemahaman guru tentang KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).
- b. Menambah wawasan baru tentang inovasi pendidikan khususnya mata pelajaran Sosiologi/Antropologi.
- c. Memetakan masalah pembelajaran yang dihadapi guru-guru di sekolah, menguasai materi yang esensial, metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar.
- d. Meningkatkan peran para *stake holder* pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui berbagai kegiatan MGMP.
- e. Meningkatkan kinerja guru dalam pendalaman materi Sosiologi, pembuatan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) dan pemberian pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar.

- f. Memetakan jalan dan ikut berperan dalam kinerja guru penulisan dan penyusunan bahan ajar penelitian tindakan kelas, merancang model pembelajaran.
- g. Memetakan jalan dan menetapkan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) dan evaluasi soal (penyusunan kisi-kisi soal kompetensi dan analisis ketercapaian) mata pelajaran Sosiologi.

Selanjutnya sasaran dalam kegiatan MGMP sebagai berikut:

- a. Terlaksananya kegiatan dan workshop MGMP yang telah disusun dan direncanakan.
- b. Meningkatkan profesional dan kinerja guru dalam mata pelajaran Sosiologi.
- c. Terlatihnya guru dalam perencanaan pembuatan silabus, RPP, penilaian dan alat evaluasi.
- d. Termotivasi dan perlunya guru dalam mengikuti kegiatan MGMP.
- e. Terpolanya pengetahuan guru dan mengoptimalkan peranan guru sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- f. Terciptanya iklim kondusif dalam MGMP dan meningkatkan kinerja dan mutu guru, instruktur dan guru unti di MGMP.
- g. Meningkatkan efektivitas pembelajaran Sosiologi yang menyenangkan melalui metoda pembelajaran yang dirancang oleh guru di MGMP.

3. Fungsi MGMP Sosiologi di Kota Padang

Berdasarkan dokumentasi MGMP Sosiologi/Antropologi SMA-MA Kota Padang (2009:10), yang termasuk fungsi Musyawarah Guru Mata Palajaran (MGMP) adalah :

- a. Menyusun program jangka panjang, menengah, dan jangka pendek serta mengatur jadwal dan tempat kegiatan secara rutin.
- b. Memotivasi para guru untuk mengikuti kegiatan MGMP secara rutin baik tingkat sekolah, wilayah maupun kota.
- c. Meningkatkan mutu kompetensi profesionalisme guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengujian pembelajaran di dalam kelas sehingga mampu mengupayakan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan di sekolah.
- d. Mengembangkan program layanan supervisi akademik klinis yang berkaitan dengan pembelajaran yang efektif.
- e. Mengembangkan silabus dan melakukan analisis materi pelajaran, program tahunan, program semester, satuan pelajaran dan rencana pembelajaran.
- f. Mengupayakan lokakarya, simposium dan sejenisnya atas dasar inovasi manajemen kelas, manajemen pembelajaran efektif.
- g. Merumuskan model pembelajaran yang variatif dan alat peraga praktik pembelajaran program life skill.
- h. Partisipasi aktif dalam kegiatan MGMP propinsi dan nasional serta berkolaborasi dengan MKKS dan sejenisnya secara kooperatif.

- i. Melaporkan hasil kegiatan MGMP secara rutin setiap semester kepada dinas pendidikan kota.
- j. Memprakarsai pembentukan asosiasi guru mata pelajaran dan menyusun AD/ART MGMP.

Semua komponen ini memiliki ketergantungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kesepuluh fungsi MGMP ini harus dikuasai oleh guru-guru maupun peserta MGMP, karena fungsi ini memberikan manfaat yang berarti bagi peserta MGMP. Dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya meningkatkan profesionalisme guru yang mengajar mata pelajaran Sosiologi di Kota Padang.

4. Jenis kegiatan Musyawarah Guru Mata Palajaran (MGMP) yang dilaksanakan adalah :

Berdasarkan dokumentasi MGMP Sosiologi/Antropologi SMA-MA Kota Padang (2009:12), yang termasuk jenis kegiatan Musyawarah Guru Mata Palajaran (MGMP) yang dilaksanakan adalah :

- a. Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah mengembangkan kemampuan dan keterampilan guru unuk meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajarnya dengan melakukan usaha-usaha, antara lain :
 - 1 Meyusun dan penguasaan kurikulum
 - 2 Penyusunan dan pengembangan silabus

- 3 Penyusunan rencana pembelajaran (RPP), termasuk penguasaan dan pengembangan metode, penggunaan media pembelajaran, dan teknik evaluasi.
 - 4 Bahan/materi pembelajaran.
- b. Kegiatan yang termasuk memperluas wawasan, antara lain :
- 1 Mengadakan ceramah/diskusi
 - 2 Mengadakan seminar/lokakarya
- c. Kegiatan penunjang, antara lain:
- 1 Mengadakan pelatihan
 - 2 Program peninjauan/pengamatan/widya wisata ke objek-objek yang relevan dengan mata pelajaran sosiologi.
 - 3 Memanfaatkan mediacetak dan media elektronik

5. Program Kerja MGMP Sosiologi di Kota Padang

Adapun fokus kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan MGMP dalam menunjang pembelajaran di sekolah masing-masing peserta didik sebagai berikut perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Depdiknas (2003:7) bahwa keberhasilan dari suatu kegiatan sangat ditentukan oleh perencanaannya. Apabila perencanaan pembelajaran suatu kegiatan dirancang dengan baik, maka kegiatan akan mudah dilaksanakan. Agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik maka diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik.

Pembelajaran berperan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan seperti apa yang telah direncanakan. Jadi perencanaan pembelajaran berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Menurut Winarno (1990:4) bahwa rencana pembelajaran adalah penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk setiap pertemuan, di dalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Maksudnya Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran meliputi pemilihan materi, metode, evaluasi, media dan perumusan tujuan belajar.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kemp (1984) bahwa apapun yang direncanakan dan akan dilakukan oleh guru dalam membelajarkan siswa di dalam kelas merupakan suatu usaha dan upaya dalam memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar dan pengetahuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sangat tergantung bagaimana seorang guru mampu mengembangkan unsur-unsur pembelajaran yaitu, kompetensi apa yang akan dicapai, pendekatan apa yang sesuai dengan materi yang digunakan untuk mencapai kompetensi dalam pembelajaran.

Menurut Hasibuan (2004:39) bahwa perlu pertimbangan aspek yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran 1) Bekal bawaan yang ada pada siswa, 2) Perumusan tujuan pembelajaran, 3) Pemilihan metode,

4) Pemilihan pengalaman-pengalaman belajar, 5) Pemilihan bahan pengajaran, peralatan dan fasilitas belajar 6) Mempertimbangkan karakteristik siswa.

Perencanaan pembelajaran sangat diperlukan orang yang mengerti dalam hal merancang pembelajaran, sehingga nantinya mereka mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, untuk itu diperlukan latihan dan kerjasama dengan teman-teman yang sama dalam mengajar. Pada kegiatan perencanaan pembelajaran yang didiskusikan dan disampaikan oleh nara sumber dari Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan/ LPMP oleh Drs. Rasoki Lubis, M.Pd pada tahun pelajaran 2008/2009 yang membahas mengenai perangkat pembelajaran khususnya dalam langkah-langkah penyusunan perangkat pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran diawali dengan membuat program tahunan dan program semester. Pembuat program tahunan ini para peserta MGMP harus mempedomani terlebih dahulu kalender pendidikan, yang digunakan untuk menghitung jumlah minggu yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran, kemudian baru dapat dibuat program tahunan/prota dengan menghitung jumlah tema dan jumlah kemampuan dasar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Program tahunan dan program semester peserta MGMP dilatih cara membuat pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar persemester. Tujuan melakukan pemetaan ini adalah melihat a) materi atau kemampuan dasar mana yang harus kita dahulukan, b) tingkat kesulitan materi

sehingga bisa kita mulai dari yang mudah, c) kemampuan prasyarat yaitu untuk mempelajari materi yang lain harus menguasai materi dasar, d) kedekatan budaya/kebiasaan. Setelah pemetaan dilanjutkan dengan pengembangan silabus. Silabus sosiologi disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, yaitu kemampuan memahami fenomena sehari-hari. Pengembangan silabus ini, para peserta MGMP memulai dengan identifikasi mata pelajaran, jenjang sekolah, kelas, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar yang hendak dicapai dan materi pokok.

Kemudian dilanjutkan dengan membuat dan merancang rencana pembelajaran atau RPP. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Pada pengembangan RPP ini, para peserta MGMP memulai dengan identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator

pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber belajar.

b. Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang di temui dalam kehidupan nyata di masyarakat. Pengembangan kemampuan tersebut dibutuhkan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Kemampuan berkomunikasi tersebut meliputi kecakapan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Dalam rangka membantu siswa agar dapat memahami dengan mudah setiap materi yang diajarkan sehingga siswa dapat menguasai tuntutan yang ditargetkan, sangat diperlukan guru membuat sebuah perencanaan pembelajaran. Kemampuan guru mengembangkan unsur pembelajaran dalam membantu siswa untuk dapat memahami dan mempelajari materi dengan mudah itulah merupakan bahagian dari kegiatan MGMP yang dilakukan.

Pada kegiatan MGMP, peserta dibimbing untuk melakukan pengembangan unsur-unsur pembelajaran dalam Sosiologi. Menurut Nana Sujana (1989-137) menjelaskan ada beberapa unsur pembelajaran yang perlu diperhatikan yakni tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, kegiatan belajar, metode/alat bantu dan evaluasi pembelajaran. Kemampuan guru mengembangkan unsur-unsur pembelajaran sosiologi itu

nantinya akan terlihat bagaimana guru melakukan upaya dan membuat strategi dalam membantu siswa memahami materi yang telah dipersiapkan guru sebelumnya.

Program ini dipilih dan ditetapkan dalam kegiatan MGMP berangkat dari asumsi umum yang berkembang diantara siswa-siswa bahwa belajar sosiologi itu sangat membosankan dan materinya lebih banyak menghafal dan memahami. Dari berbagai nara sumber yang bekerja dalam bidang pekerjaan dengan didasari pengalaman lapangan yang banyak selama bekerja, kita mencoba mencari alternatif dalam rangka membantu guru dalam mengajar sosiologi di sekolah masing-masing.

Intinya adalah bagaimana seorang guru melakukan komunikasi dengan siswanya dalam suatu pembelajaran, dan ini sangat sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Salomon (1981) yang menyatakan peranan guru sebagai komunikator dalam menyampaikan pengetahuan, akan mempengaruhi satu sama lain, menciptakan dan menegakkan suatu baiss untuk memberikan idea tau gagasan, kemudian berguna sebagai bimbingan personal.

Supaya siswa dapat lebih mudah untuk memahami dan mengerti mengenai materi yang diajarkan oleh guru, maka peserta MGMP Sosiologi juga mendatangkan nara sumber mengenai strategi pembelajaran oleh Dra. Fatreni S,Pd pada tahun pelajaran 2008/2009 membahas mengenai metode

pembelajaran. Untuk menetapkan metode pembelajaran yang cocok digunakan untuk materi yang akan kita ajarkan kepada siswa maka kita harus memperhatikan materi tentang mendeskripsikan berbagai kelompok sosial dalam masyarakat multikultural.

c. Evaluasi Pembelajaran

Langkah untuk mengetahui sejauhmana materi pembelajaran telah dapat dikuasai siswa dengan baik, perlu dilakukan evaluasi. Pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengevaluasi sangat membantu ketercapaian efektifitas proses pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya (2007:32) mengatakan bahwa sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan peran guru sebagai evaluator yaitu 1) untuk menentukan keberhasilan siswa, 2) untuk menentukan keberhasilan guru. Maksudnya evaluasi berperan menentukan keberhasilan guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar.

Upaya yang dilakukan oleh pengurus MGMP Sosiologi di Kota Padang dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru mengenai peran guru sebagai evaluator. Oleh karena itu pengurus mendatangkan nara sumber dari Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan/ LPMP oleh Drs. Rasoki Lubis, M.Pd membicarakan tentang penilaian pembelajaran khususnya membahas topik jenis tagihan dan bentuk tes pada pelajaran 2006/2007.

Penyusunan jenis tagihan dan bentuk tes ini peserta MGMP yang dipandu oleh Drs. Rasoki Lubis, M.Pd mengawali kegiatan dengan menjelaskan mengenai jenis tagihan dan bentuk tes. Adapun jenis tagihan terdiri dari ulangan harian, kuis, pertanyaan lisan, tugas individu, tugas kelompok dan ulangan blok. Sedangkan bentuk tes terdiri dari pilihan ganda, uraian objektif, uraian bebas, isian singkat, menjodohkan, dan performansi. Bentuk-bentuk ini cocok untuk mengetahui perkembangan unjuk kerja peserta didik dengan menilai kemampuan karya-karya tugas yang dikerjakan peserta didik.

Kemudian langkah-langkah pengembangan sistem penilaian yaitu penetapan standar kompetensi, penentuan kompetensi dasar, menentukan pokok bahasan yang diujikan, menyusun kisi-kisi, penulisan soal, merakit soal menjadi perangkat tes dan penulisan pedoman penskoran. Hal ini perlu diingat bahwa sebelum atau ketika akan menetapkan standar kompetensi, maka kita sudah harus menganalisis atau membedah kurikulum. Tujuannya untuk menentukan sejauhmana permintaan kurikulum terhadap penguasaan kompetensi yang dimiliki siswa, selanjutnya akan menjadi basis terhadap tes yang dikembangkan mulai dari level mana atau pada tingkat kata kerja operasional mana tes secara dominan di bangun.

Langkah-langkah pembuatan soal evaluasi dalam pembelajaran yang benar menurut pendapat Suryabrata (1997) yang memperhatikan: a) tujuan umum serta persyaratan, b) menentukan dan memilih tipe soal, c)

menentukan taraf kesukaran dan penyebaran soal, d) menentukan banyak soal pada setiap bagian atau jenis, e) menentukan cara mengkomplikasikan soal, f) menyiapkan penulisan soal dan revisi

Pada penulisan kisi-kisi soal, seperti pada kurikulum mata pelajaran sosiologi kelas X SMA. Kompetensi dasar yaitu menjelaskan fungsi sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat dan lingkungan. Indikatornya seperti 1) menjelaskan pengertian sosiologi, 2) menentukan ruang lingkup sosiologi, 3) menjelaskan hubungan sosiologi dengan berbagai disiplin ilmu, 4) menjelaskan perkembangan ilmu sosiologi. 5) membedakan karakteristik masyarakat berdasarkan lingkungannya, 6) memberikan contoh bidang studi kajian sosiologi pada masyarakat tertentu, 7) menjelaskan manfaat ilmu sosiologi dalam kehidupan, 8) memberikan contoh cara mengkaji kehidupan masyarakat tertentu secara sosiologi.

Indikator-indikator tersebut harus dikaji apakah sudah operasional, spesifik dan terukur serta kecakupannya dalam memenuhi kompetensi dasar dan kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik. Selanjutnya dari penjabaran indikator tersebut, tentukan mana yang paling esensial dan angkat menjadi indikator untuk soal ulangan harian, ulangan mid semester ataupun ulangan semester.

B. Profesionalisme guru Sosiologi

Guru yang profesional dapat dilihat dari keterampilan mengajar (*teaching skills*) yang mereka miliki. Keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain :

1. Guru sebagai pembimbing dan fasilitator yang mampu menumbuhkan belajar mandiri (*self learning*) pada diri siswa;
2. Memiliki interaksi yang tinggi dengan seluruh siswa di kelas;
3. Memberikan contoh, pekerjaan yang menantang (*challenging work*) dengan tujuan yang jelas (*clear objectives*);
4. Mengembangkan pembelajaran berbasis kegiatan dan tujuan;
5. Melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka dan memiliki *sense of ownership* dan mandiri dalam pembelajaran;
6. Mengembangkan pembelajaran individu;
7. Melibatkan siswa dalam pembelajaran maupun penyelesaian tugas-tugas melalui *enquiry – based learning*, misalnya dengan memberikan pertanyaan yang baik dan analitis;
8. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif;
9. Memberikan motivasi dan kebangsaan yang tinggi; dan
10. Pengelolaan waktu yang baik.

Menurut UU No 14 tahun 2005 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian, dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban :

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
3. Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;

4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Berdasarkan undang-undang tersebut sangat jelas bahwa guru merupakan *key person in classroom*, sehingga guru memiliki peran yang sangat vital dan fundamental dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik siswa dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran yang amat penting, terutama sebagai *agent of change* melalui proses pembelajaran. menurut Hartoyo dan Baedhowi (2005:14) bahwa guru dapat berperan dengan efektif dan professional, guru harus memiliki beberapa persyaratan, antara lain ketrampilan mengajar (*teaching skills*), berpengetahuan (*knowledgeable*), memiliki sikap profesionalisme (*good professional attitude*), memilih, menciptakan dan menggunakan media (*utilizing learning media*), memilih metode mengajar yang sesuai, memanfaatkan teknologi (*utilizing technology*), mengembangkan *dynamic curriculum*, dan bisa memberikan contoh dan teladan yang baik (*good practices*).

1. Teaching Skills, Guru yang profesional dapat dilihat dari keterampilan mengajar (*teaching skills*) yang mereka miliki. Keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain :

- a) Guru sebagai pembimbing dan fasilitator yang mampu menumbuhkan belajar mandiri (*self learning*) pada diri siswa;
- b) Memiliki interaksi yang tinggi dengan seluruh siswa di kelas;
- c) Memberikan contoh, pekerjaan yang menantang (*challenging work*) dengan tujuan yang jelas (*clear objectives*);
- d) Mengembangkan pembelajaran berbasis kegiatan dan tujuan;
- e) Melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka dan memiliki *sense of ownership* dan mandiri dalam pembelajaran;

- f) Mengembangkan pembelajaran individu;
- g) Melibatkan siswa dalam pembelajaran maupun penyelesaian tugas-tugas melalui *enquiry – based learning*, misalnya dengan memberikan pertanyaan yang baik dan analitis;
- h) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif;
- i) Memberikan motivasi dan kebangsaan yang tinggi; dan
- j) Pengelolaan waktu yang baik.

2. **Knowledgeable** merupakan faktor utama dalam membentuk profesionalisme seseorang. Pengetahuan dapat diperoleh melalui : (1) *academic* – proses pendidikan formal, (2) *practical session* – pelatihan praktis, dan (3) *life skills* – kecakapan hidup yang diperoleh melalui berbagai cara dan kegiatan.

3. **Professional Attitud**, Sikap sangat berpengaruh terhadap profesionalisme seseorang guru. Sikap tersebut antara lain : (1) *independence* – mandiri dan tidak selalu tergantung pada orang lain, dan (2) *continous self-improvement* – selalu siap memperbaiki diri sendiri secara terus-menerus.

4. **Learning Equipment / Media**, Perlengkapan dan media pendidikan sangat perlu untuk mendukung profesionalisme guru. Guru dituntut mampu memilih, menggunakan dan bahkan menciptakan media pembelajaran. Media sedapat mungkin disediakan secara memadai dan lengkap (*sufficient and complete*) dan modern. Tanpa perlengkapan dan media yang lengkap dan modern, sekolah tak mampu memberikan hasil yang bagus.

5. **Technology**, Peran teknologi, terutama teknologi informasi dan komunikasi (ITC) dalam pendidikan sangat penting, karena dapat membuat pembelajaran lebih bervariasi dan hidup (*teaching more colourfull*), apalagi jika diintegrasikan dengan multimedia.

6. **Curriculum**, Kurikulum yang *responsive*, mampu menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat, *dynamic* (berkembang sejalan dengan perkembangan jaman), dan *flexible* yang dapat diadaptasikan dalam berbagai situasi dan kondisi, serta sesuai dengan kebutuhan siswa (*students needs*) merupakan suatu kebutuhan. Kurikulum yang dinamis memiliki cirri (1) disusun dengan baik (*well-organized*), (2) memiliki nilai tambah(*added value*), bukan hanya berisi materi yang harus dipelajari siswa, dan (3) terintegrasi (*integrated*) dan bukan terkotak – kotak. Dengan kurikulum yang demikian ini, guru akan lebih mudah dan terarah dalam mengembangkan dirinya menjadi guru yang professional tanpa harus terbebani karena kurikulum yang kaku, kurang fleksibel, dan mengambang tidak jelas.

7. **Good Examples / Practices**, Pendidikan akan efektif apabila dibarengi dengan contoh atau teladan yang baik pula. Pemberian teladan yang baik oleh guru menuntut guru untuk senantiasa melakukan yang terbaik dan bertindak secara professional. Contoh atau teladan yang baik dapat membangun karakter (*character building*) seperti kepemimpinan, sikap menghormati, membantu orang lain, menjadi pendengar yang baik, bersikap demokratis, dan lain-lain.

Menurut UU Nomor 14 tahun 2005 bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus dan *significant* yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia;

- c. Memiliki kualifikasi akademik, dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- e. Memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan;
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal – hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Jadi guru yang professional wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menurut UU No. 14 Tahun 2005, pasal 8 dan 10 bahwa kompetensi dasar yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi *paedagogik*, kompetensi *personal atau kepribadian*, kompetensi *sosial*, dan kompetensi *professional* yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Menurut Sudarwan (2002:51) bahwa pengembangan profesionalisme guru dimaksudkan untuk memenuhi tiga kebutuhan yaitu, *pertama* kebutuhan sosial untuk meningkatkan kemampuan system pendidikan yang efisien dan manusiawi, serta melakukan adaptasi untuk menyusun kebutuhan sosial. *Kedua*, kebutuhan untuk menemukan cara untuk membantu staf pendidikan dalam rangka mengembangkan pribadinya secara luas seperti peningkatan potensi sosial dan potensi akademik dalam interaksinya dengan alam lingkungannya. *Ketiga*, kebutuhan untuk mengembangkan dan mendorong keinginan guru untuk menikmati dan mendorong keinginan pribadinya, seperti membantu peserta didik dalam mengembangkan keinginan dan

kenyakinan untuk memenuhi tuntutan pribadi yang sesuai dengan potensi dasarnya.

Ada beberapa upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru. Upaya itu adalah melalui pendidikan dan latihan. Menurut Fachruddin dan Ali (2009:101-102) bahwa pembinaan tenaga pendidik terdiri dari memperdalam dan memperluas kemampuan dalam ilmu (kognitif) dan meningkatkan kemampuan psikomotorik dan afektif. Adapun memperdalam dan memperluas kemampuan dalam ilmu (kognitif) mencakup :

1. Pendidikan pascasarjana

Pemerintah mencanangkan profesi seorang guru minimal berlatar belakang pendidikan sarjana (S1).

2. Pendidikan jangka pendek

Pendidikan ini dilakukan melalui kegiatan penataran dan pencakokan. Penataran dilaksanakan dengan mengundang penatar dari luar, dan atau menugaskan tenaga pendidik mengikuti penataran yang diselenggarakan pihak lain. Pencakokan dilaksanakan dengan cara mengirim tenaga pendidik kesalah satu jurusan di perguruan tinggi atau lembaga relevan lainnya untuk meraih keterampilan tertentu, misalnya pengalaman praktikum, penelitian dan wawasan keilmuan/profesi.

Kemudian dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik dan afektif profesi seorang guru antara lain :

1. Kemampuan menuangkan produk berfikir atau karya ke dalam tulisan ilmiah, termasuk laporan teknis.
2. Kemampuan menjelaskan tulisan ilmiah secara lisan dalam perkulihn dan forum ilmiah/professional
3. Kemampuan mengerjakan pekerjaan dalam ruang lingkup bidang studi yang ditekuninya, seperti melakukan demonstrasi, percobaan, pengujian, mempersiapkan dan melakukan praktek lainnya.
4. Pemahaman dan kebiasaan menerapkan etika akademik dalam suasana kesejawatan, kepedulian, harga menghargai.
5. Naluri keingintahuan, menghargai waktu, inovatif, kecintaan terhadap bidang studi ilmu dan profesi serta keteladanan.

Jadi sasaran pembinaan profesionalisme guru-guru sosiologi yang dapat diperoleh guru-guru dalam kegiatan MGMP seperti partisipasi dalam pelatihan, lokakarya, seminar, dan diskusi.

C. Kegiatan MGMP Sosiologi di Kota Padang Tahun Pelajaran

2010/2011

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah suatu wadah bagi guru yang mengajar mata pelajaran sejenis untuk berkomunikasi, berkonsultasi dan berbagi informasi serta pengalaman sesama guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran Sosiologi.

Keanggotaan MGMP meliputi semua guru mata pelajaran Sosiologi baik Negeri dan Swasta di Kota Padang, baik yang berstatus PNS dan atau guru tetap/honorium. Pertemuan MGMP Sosiologi

berlangsung sepuluh kali pertemuan setiap satu semester. Pelaksanaan MGMP Sosiologi pada pagi hari khususnya hari selasa yang telah disepakati bersama. Tempat MGMP Sosiologi berada di Pusat Kegiatan Guru atau di ruangan kelas di salah satu sekolah yaitu di SMA Muhammadiyah 3 Padang. Ruangan kelas yang dijadikan sebagai tempat pertemuan MGMP Sosiologi adalah ruangan kelas yang bisa dikosongkan dari rutinitas belajar mengajar pada hari selasa.

Waktu pertemuan MGMP Sosiologi yaitu pada pagi hari, dimana setiap Sekolah Menengah Atas baik itu Negeri maupun Swasta yang ada di Kota Padang wajib untuk mengikuti pertemuan MGMP tersebut. Dalam Hal ini setiap kepala sekolah Sekolah Menengah Atas baik itu Negeri maupun Swasta yang ada di Kota Padang memberikan libur kepada guru-gurunya khususnya guru-guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi. Tetapi pada kenyataannya masih terdapat guru-guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi mengambil pelajaran pada hari selasa di pagi hari. Dibawah ini merupakan table program kegiatan MGMP Sosiologi di Kota Padang pada Tahun Pelajaran 2010/2011.

Tabel 2**Program Kegiatan MGMP Sosiologi di Kota Padang**

| No | Hari/Tanggal | Keterangan | Nara Sumber |
|----|-----------------------------|---|---|
| 1 | Minggu 1 dan Ke 2 Juli 2010 | Raker MGMP Sosiologi | Pengurus MGMP Drs. Dipa Desfrizal |
| 2 | Selasa, 20 Juli 2010 | Pembukaan MGMP Program kerja MGMP RPP dan Silabus Kelas X, XI IPS, XII IPS | Pengurus MGMP Drs. Dipa Desfrizal Drs. Lukas Lubis Busra Ilyas, SPd Dra. Musridah |
| 3 | Selasa, 27 Juli 2010 | Kebijakan Dinas Pendidikan Kota Padang Tanya Jawab | Korwas Drs. Novezar Muchtar |
| 4 | Selasa, 03 Agustus 2010 | Program Tahunan dan semester, Pengembangan silabus dan Sistem Penilaian | Pengurus MGMP |
| 5 | Selasa, 28 September 2010 | RPP, Program Remedial dan Pengayaan | Pengurus MGMP |
| 6 | Selasa, 05 Oktober 2010 | Materi dan Media Pembelajaran | Pengurus MGMP |
| 7 | Selasa, 12 Oktober 2010 | Materi Esensial dan Program Belajar Tambahan Sosiologi TP 2010/2011 | Pengurus MGMP |
| 8 | Selasa, 19 Oktober 2010 | Materi Esensial dan Program Belajar Tambahan Sosiologi TP 2010/2011 | Pengurus MGMP |
| 9 | Selasa 26 Oktober 2010 | Bank Soal Sosiologi Mengacu ke SKL Pembuatan Kisi-kisi soal dan soal sosiologi TP 2010/2011 | Pengurus MGMP |
| 10 | Selasa, 02 November 2010 | Pembuatan Kisi-kisi soal dan soal sosiologi semester I TP 2010/2011 | Koordinator MGMP Drs. Zulfita |

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan bahwa program MGMP yang dilaksanakan dalam jangka pendek terdiri dari 10 kegiatan, berdasarkan hasil wawancara dengan ketua MGMP bahwa kegiatan jangka panjang belum dilaksanakan oleh organisasi profesi khususnya MGMP Sosiologi.

Kegiatan MGMP Sosiologi ini tidak hanya membahas permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar tetapi juga membahas mengenai topik-topik baru yang sedang hangat dibicarakan yaitu pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Peserta yang sudah pernah mengikuti penataran tentang KTSP tersebut membagi pengalamannya dalam kegiatan MGMP, seperti peserta yang berasal dari SMAN 12 Padang yaitu ibu Erniwati. Mengikuti penataran dan pelatihan KTSP pada tingkat SMA di Bukittinggi. Peserta yang telah mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana merancang KTSP tersebut membagi pengalaman dan ilmu mereka dalam kegiatan MGMP. Strategi yang digunakan guru dalam membahas rancangan KTSP tersebut yaitu menggunakan diskusi kelompok. Peserta MGMP Sosiologi di Kota Padang dibagi per kelompok berdasarkan kelas yang diajarnya. Setiap kelompok diberi tugas dan tanggung jawab untuk membuat rancangan KTSP.

Peserta MGMP Sosiologi membagi tugas setiap individu harus merancang satu kompetensi dasar mulai dari membuat pemetaan pembelajaran, membuat analisis standar kompetensi, kompetensi dasar dan

indikator pencapaian untuk penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), silabus, rancangan program pembelajaran, serta membuat bahan ajarnya. Setelah masing-masing guru membuat tugas tersebut dimusyawarahkan dalam kelompok, apabila telah memenuhi kriteria dan jika ada kesalahan yang ditemukan diperbaiki bersama-sama. Kemudian setelah diperbaiki barulah perangkat tersebut dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam mengajar di dalam kelas nantinya.

Jika dilihat dari segi sarana dan prasarana MGMP Sosiologi ini dilaksanakan diruangan kelas yang tidak digunakan sebagai tempat belajar pada saat jam pelajaran berlangsung, kemudian sarana lain yang terdapat dalam kegiatan MGMP Sosiologi yaitu meja dan kursi. Jadi sarana dan prasarana yang terdapat dalam kegiatan MGMP Sosiologi belum memadai. Walaupun sarana dan prasarananya kurang memadai, tetapi hal ini tidak membuat peserta MGMP Sosiologi tidak bersemangat untuk mengikuti kegiatan ini.

BAB IV

Penutup

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang peran mgmp sosiologi dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Perilaku guru sebelum mengikuti kegiatan MGMP yaitu dimana cara guru tersebut membuat perencanaan pembelajaran yaitu dengan cara meminjam rencana pembelajaran teman yang telah selesai atau mengambil perencanaan pembelajaran tahun lalu yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan. Sesudah mengikuti kegiatan MGMP pola pikir dan perilaku guru mulai berubah terutama dalam pembuatan perencanaan pembelajaran dan telah berpedoman kepada kurikulum tingkat satuan pendidikan, kemudian membuat berdasarkan kebutuhan dan karakter peserta didik. Perilaku guru harus bertujuan untuk memperoleh sarana bagi pencapaian tujuan pembelajaran.
2. Perilaku guru sebelum mengikuti MGMP dimana strategi atau metode yang digunakan guru dalam belajar sangat monoton seperti ceramah, yang dimulai guru saat masuk kelas sampai keluar kelas, dan metode yang digunakan belum bervariasi, kemudian setelah mengikuti kegiatan mgmp pola pikir guru mulai berubah, metode pembelajaran yang digunakan guru

lebih bervariasi, media yang digunakan media elektronik seperti laptop dan infokus

3. Perilaku dalam melakukan evaluasi belajar mengalami kemajuan dari sebelumnya, dimana guru melaksanakan evaluasi belajar dalam bentuk tertulis dan soal evaluasi diambil dari buku paket dan LKS.
4. Kendala yang ditemui dalam kegiatan MGMP sosiologi terdapat sebagian guru yang terlambat datang dalam pelaksanaan mgmp sehingga kegiatan tidak berjalan secara efektif.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis mengemukakan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan tingkat SMA se Kota Padang. Hal ini penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang di emban oleh guru-guru sosiologi di Kota Padang :

1. Guru-guru sosiologi yang telah mengikuti kegiatan MGMP ini hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan materi pokok pembelajaran, sehingga mampu mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan mengaplikasikan apa yang telah di dapat dalam mgmp dan mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan mutakhir dalam dunia pendidikan secara keseluruhan.
2. Visi dan Misi dari MGMP Sosiologi ini hendaknya lebih jelas, sehingga penyelenggaraan MGMP sosiologi ini lebih efektif untuk meningkatkan

kualitas penyelenggaraan MGMP serta system pengendalian mutu yang efektif dan efisien untuk menyakinkan agar tujuan kegiatan yang telah disepakati dapat ercapai.

3. Pengurus MGMP Sosiologi di Kota Padang untuk dapat memotivasi guru-guru yang belum mengikuti MGMP menjadi mengikuti dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan MGMP.
4. Supaya para anggota termotivasi untuk berprestasi dan berkarya lebih baik, sebaiknya para anggota diberikan suatu penghargaan kepada guru-guru yang berprestasi dan berdedikasi kemudian kepada guru-guru yang masih di bawah standar minimal dan tidak menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya sebaiknya kepada yang bersangkuan diberikan sanksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bogdan, Robert & Taylor Steven J.1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Danim, Sudarwan, (2002). *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. CV Pustaka Setia: Bandung.
- Depdiknas. 2003. *Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) No 20 Th 2003*, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) No 20 Th 2003*, Jakarta: Depdiknas.
- Faisal, Sanapiah. 2007. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hasibuan. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Jaali, Haji. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kemp. Jerrold, E. 1984. *Proses Perancangan Pengajaran. Terjemahan asril marjohan*. Bandung: ITB Bandung
- Lexy J Maleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- MGMP Sosiologi/Antropologi SMA-MA Kota Padang. 2009. *Laporan Kegiatan MGMP Sosiologi/Antropologi SMA-MA Kota Padang Dana Blok Grand LPMP*. Padang
- Mulyadi Hp. 2002. *Pengaruh Metode Trachtenberg Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemampuan Numerik Siswa*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Mulianto, Sindu. 2006. *Panduan Lenkap di Perkaya dengan Prespektif Syariah*. Jakarta. PT Alex Media Komputindo.
- Nita Nola, Feri. 2009. *Skripsi Pengaruh Partisipasi Dalam Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ekonomi terhadap Kompetensi Profesional Guru SLTA di Kabupaten Tebo*. Fakultas Ilmu Ekonomi. UNP.

- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Standard Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Poloma, Margaret M. 2007. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Permendiknas No 41 Tahun 2007 *Tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Ritzer, George. 2007. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sahertian, Piet A. 1994. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta : Andi Offset
- Salfen, Hasri. 2002. *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*. Makasar : Yayasan Pendidikan Makasar.
- Saudagar, Fachruddin. dan Ali Idrus. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Gaung Persada.
- Sumadi, Suryabrata. 1997. *Pengembangan Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Yustisia.
- Winarno, Surakhmad. 1990. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Yusuf, A. Muri. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang : UNP Press.